

Representasi Feminisme dalam Video Klip 'Nightmare' oleh Halsey

Faiz Zulia Maharany, Ahmad Junaidi
maharanyrani212@gmail.com, ahmadd@fikom.untar.ac.id

Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Tarumanagara

Abstract

'Nightmare' is the title of a video clip belonging to the singer at the same time called Halsey which was released on May 17, 2019. The video clip discusses the figure of women who struggle against patriarchal culture which is staged on a barrier wall for women to get their rights, Justice and Equality. This research uses descriptive qualitative research methods. Data collection techniques are done through documentation, observation and study of literature. Then, analyzed using Charles Sanders Peirce's semiotic technique. The results of this study show the fact that signs, symbols or messages that represent feminism in the video, 'Nightmare' clips are presented through scenes that present women's actions in opposing domination over men and sarcastic sentences contained in the lyrics of the song to discuss with patriarchy. Youtube as one of the social media platforms where the 'Nightmare' video clip is uploaded is very effective for mass communication and for conveying the message contained in the video clip to the viewing public. Through 'Nightmare' Halsey wants to argue that it is okay to care about the threat of bad charges for important patriarchs, he has tried to make a difference in the lives of women and he must be silent and continue to be trampled.

Keywords: representation, feminism, semiotics, video clips, patriarchy.

Abstrak

'Nightmare' adalah judul video klip milik musisi sekaligus penyanyi yang bernama Halsey yang rilis pada 17 Mei 2019. Video klipnya tersebut menceritakan tentang figur perempuan-perempuan yang berusaha melawan budaya patriarki yang selama ini telah menjadi dinding penghalang bagi perempuan untuk mendapatkan hak-haknya, keadilan dan kesetaraan yang seharusnya mereka dapatkan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi, observasi dan studi kepustakaan. Kemudian, dianalisis menggunakan teknik semiotika milik Charles Sanders Peirce. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat tanda-tanda, simbol atau pesan yang merepresentasikan feminisme di dalam video klip 'Nightmare' yang dihadirkan melalui adegan-adegan yang menyajikan aksi perempuan dalam menolak dominasi atas laki-laki dan kalimat-kalimat sarkas yang terkandung dalam lirik lagunya untuk ditujukan kepada patriarki. Youtube sebagai salah satu platform media sosial dimana video klip 'Nightmare' diunggah sangat efektif untuk melakukan komunikasi massa dan untuk menyampaikan pesan yang terkandung di dalam video klip tersebut kepada masyarakat yang menonton. Melalui 'Nightmare' Halsey ingin menegaskan bahwa tidak apa jika dirinya dianggap sebagai ancaman atau mimpi buruk untuk orang-orang penganut patriarki yang penting, ia telah berusaha membuat perubahan dalam kehidupan perempuan daripada ia harus diam dan terus di injak-injak.

Kata Kunci: representasi, feminisme, semiotika, video klip, patriarki.

1. Pendahuluan

Negara di seluruh dunia ini memang sudah merdeka sejak lama. Akan tetapi, merdekanya sebuah negara tidak menjamin bahwa kehidupan masyarakatnya juga ikut merasakan kemerdekaan. Kemerdekaan yang di maksud di sini adalah setiap manusia mempunyai hak yang sama dalam menentukan masa depan dan bebas melakukan apapun yang mereka suka asalkan tidak melanggar hukum. Namun yang terjadi masih banyak manusia yang belum mendapatkan itu semua contohnya adalah perempuan.

Budaya patriarki yang masih melekat dalam konstruksi sosial mengakibatkan perempuan selalu dilabeli dengan istilah ‘masak, manak, macak’ dimana label tersebut didefinisikan sebagai tugas perempuan hanyalah seputar tugas di dalam rumah seperti memasak, melahirkan dan berdandan. Perempuan dianggap tidak mampu berpartisipasi dalam aktivitas atau pekerjaan di dunia luar karena dianggap lemah dan pasif. Budaya patriarki selalu memposisikan laki-laki sebagai pihak yang mendominasi.

Patriarki adalah struktur yang menempatkan peran laki-laki sebagai penguasa tunggal dan segala-galanya (Rokhmansyah, 2013). Hal tersebut menyebabkan terjadinya atau terbentuknya fenomena ketidakadilan gender yang mempengaruhi segala aspek kegiatan manusia. Dampak dari patriarki banyak yang merugikan perempuan yaitu terjadinya kekerasan dalam rumah tangga (KDRT), pelecehan seksual secara verbal maupun nonverbal dan pernikahan dibawah umur yang sering menimpa perempuan cenderung membuat perempuan tidak diberikan kesempatan untuk berkarir.

Hal-hal diatas yang kemudian menyebabkan terbentuknya gerakan feminisme yang gencar membuat aksi unjuk rasa atau demonstrasi untuk mendapatkan kesetaraan hak yang sama dengan laki-laki terutama dalam hal pendidikan, sosial, ekonomi dan politik. Feminisme adalah gerakan perempuan yang menuntut persamaan hak antara laki-laki dan perempuan harus adil dan seimbang (sumber: KBBI diakses pada 29 Mei 2020)

Salah satu alternatif yang efektif untuk merubah *mindset* atau pola pikir masyarakat tentang perempuan yaitu dengan cara membuat lagu dan video klip yang didalamnya terdapat pesan-pesan keresahan atau pemberontakan mengenai fenomena di atas dengan memanfaatkan segala kemajuan teknologi dan sosial media. Saat ini banyak sekali musisi yang membuat video klip tidak hanya sebagai alat promosi atau sebagai pelengkap lagu saja. Tetapi juga sebagai tempat untuk mereka mengungkapkan apa yang ada di dalam pikiran dan hati mereka terutama terhadap fenomena sosial yang ada.

Penyanyi atau musisi Ashley Nicolette Frangipane atau yang lebih dikenal dengan sebutan Halsey misalnya, ia membuat dan menggunakan video klipnya yang berjudul ‘Nightmare’ untuk menyebarkan pesan tentang pemberontakan terhadap budaya patriarki yang selama ini telah menjadi pembatas atau belenggu untuk perempuan dalam melakukan segala sesuatu yang mereka inginkan dalam berbagai hal dan juga, perempuan yang selalu dipaksa untuk tersenyum, menjual tubuhnya kepada publik, ruang gerak yang sangat dibatasi dan kemampuannya seringkali diremehkan. Dalam video klip tersebut Halsey ingin mengatakan kepada dunia bahwa perempuan itu beragam dan mereka bisa menjadi dan melakukan apa yang mereka mau.

Video klip tersebut kemudian disebarluaskan melalui media sosial yang bernama youtube pada 17 Mei 2019 dan sudah ditonton sebanyak 84 juta kali (data per 14 Februari 2020).

Berdasarkan pemaparan di atas, penulis tertarik untuk membuat penelitian yang berjudul ‘Representasi Feminisme dalam Video Klip ‘*Nightmare*’ by Halsey (Analisis Semiotika)’. Teori Semiotika merupakan ilmu yang mengkaji atau membahas sebuah makna dari suatu simbol (Morissan, 2013)

Tujuan penelitian ini dilakukan yaitu untuk mengetahui bagaimana representasi feminisme yang ditampilkan di dalam video klip ‘*Nightmare*’ by Halsey.

Penelitian analisis ini menggunakan teori semiotika milik Charles Sanders Peirce dan teori-teori komunikasi seperti, teori komunikasi massa (Nurdin, 2015) karena di dalam penelitian ini video klip ‘*Nightmare*’ merupakan sebuah media yang digunakan Halsey untuk menyampaikan pesan kepada masyarakat yang mendengarkan dan menonton melalui media sosial yang bernama Youtube yang merupakan sebuah media massa. Selain itu penulis juga menggunakan teori Representasi (Stuart Hall, 2003) karena dalam proses menganalisis video klip ini penulis mencari makna yang menggambarkan simbol atau pesan feminisme.

Penulis mengambil penelitian dari Wulan Purnama Sari (2015) yang berjudul Konflik Budaya Dalam Konstruksi Kecantikan Wanita Indonesia (Analisis Semiotika dan Marxis Iklan Pond’s White Beauty Versi Gita Gutawa) sebagai sebuah referensi bagi penulis karena terdapat beberapa persamaan yaitu sama-sama menggunakan teori semiotika.

2. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode pendekatan kualitatif untuk membuat suatu gambaran yang kompleks pada informan dan kemudian melakukan studi pada situasi sosial yang alami (Bungin, 2007)

Penulis menggunakan metode analisis semiotika milik Charles Sanders Peirce. Peirce mendefinisikan bahwa semiotika adalah ilmu tentang tanda. Di dalam kehidupan ini ada berbagai macam tanda seperti isyarat, tanda verbal berupa ucapan kata atau non verbal atau bahasa tubuh (Sobur, 2012).

Untuk menganalisis suatu objek Charles Sanders Peirce mempunyai model triadik yang memperlihatkan tiga elemen utama bentuk suatu tanda:

1. Tanda: bentuk fisik yang dapat ditangkap oleh panca indra manusia.
2. Objek: konteks sosial yang menjadi referensi suatu tanda.
3. Interpretant: Penafsiran atau pemahaman seseorang terhadap suatu tanda.

3. Hasil Temuan dan Diskusi

Penulis melakukan analisis terhadap lirik dan juga scene yang merepresentasikan tentang tanda atau pesan feminisme di dalamnya.

Tabel 1. Analisis Semiotika Lirik yang Mempunyai Makna Feminisme

LIRIK	MAKNA
<p><i>"Come on, little lady, give us a smile"</i> "Ayolah, nona kecil, beri kami senyuman"</p>	<p>Makna yang terkandung dalam lirik tersebut adalah, seorang wanita yang sering sekali dijadikan objek pelecehan seksual secara verbal oleh laki-laki. Pelecehan yang dimaksud adalah <i>Catcalling</i> atau <i>Rap Culture</i>. Seorang wanita sering mendapatkan catcalling saat biasanya ia sedang berjalan seorang diri pada siang hari atau malam hari, saat wanita tersebut dirasa memakai pakaian yang seksi oleh pelaku catcalling dan bahkan di lingkungan kerja pun wanita sering mendapatkan catcalling.</p>

Tabel 2. Analisis Semiotika Scene yang Mempunyai Makna Feminisme

SIGN	  
OBJECT	<p>Terlihat seorang perempuan berambut merah sedang memegang <i>whiteboard</i> yang bertuliskan 'You Smile Asshole' dan terlihat juga sedang membersihkan karpet dengan vacuum cleaner. Kemudian ada perempuan berambut pirang yang sedang membaca koran dengan mimik muka datar dan di koran tersebut terdapat tulisan 'No I Won't Smile But I'll Show You My Teeth'.</p>
INTERPRETANT	<p>Dalam scene di atas terdapat makna bahwa dalam budaya patriarki perempuan selalu dikonotasikan sebagai manusia pekerja domestik (<i>homemaker</i>) yang dinilai tidak bisa berkontribusi secara aktif di luar rumah. Sehingga, perannya dianggap tidak lebih dari sekedar aktivitas di dalam rumah. Perempuan selalu dilekatkan dengan istilah 'masak, manak, macak' yang artinya tugas perempuan itu hanya mencakup tentang memasak, melahirkan dan berdandan saja. Jika seorang perempuan tidak bisa atau tidak mampu melahirkan atau mengerjakan pekerjaan rumah</p>

Tabel 3. Analisis Semiotika Scene yang Mempunyai Makna Feminisme

<p>SIGN</p>	
<p>OBJECT</p>	<p>Terlihat sekumpulan perempuan yang berpenampilan tomboy. Mereka memakai setelan jas atau <i>outfit</i> yang sering digunakan oleh laki-laki.</p>
<p>INTERPRETANT</p>	<p>Makna yang terkandung dalam scene diatas adalah perempuan bisa menjadi pemimpin dan mempunyai hak yang sama dengan laki-laki terutama dalam menduduki kursi kepemimpinan.</p> <p>Outfit setelan jas dan kemeja merepresentasikan pakaian yang biasa dipakai oleh pemimpin laki-laki’.</p> <p>Sebagian besar masyarakat meragukan atau meremehkan jika terjadi fenomena perempuan yang mengajukan diri sebagai seorang pemimpin. Perempuan dianggap tidak bisa menjadi pemimpin karena mereka bekerja menggunakan hati dan mudah terbawa perasaan atau tidak tegas.</p> <p>Jumlah pemimpin perempuan masih sangat sedikit saat ini dibandingkan dengan laki-laki. Bahkan beberapa orang masih menganggap kehadiran perempuan sebagai seorang</p>

Penulis menemukan 8 lirik lagu dan 8 scene dalam video klip ‘*Nightmare*’ yang berhasil dianalisis berdasarkan teori semiotika dari Charles Sanders Peirce meliputi sign, object dan interpretant. Berdasarkan hasil analisis, penulis menemukan bahwa video klip ‘*Nightmare*’ telah menggunakan beberapa tanda atau pesan-pesan untuk merepresentasikan feminisme yang dilakukan oleh beberapa figur perempuan dalam video klip tersebut. Hal ini dapat dilihat dari beberapa lirik lagunya dan adegan-adegan yang ada di dalam karya Halsey tersebut.

Dalam video klip ini ditemukan simbol-simbol yang merepresentasikan kehidupan perempuan yang terbelenggu di tengah kebudayaan patriarki yang masih sangat kental di masyarakat. Melalui video klip ‘*Nightmare*’ Halsey ingin menunjukkan bahwa sudah cukup perempuan selalu didominasi dan didiskriminasi. Kini saatnya perempuan bergerak untuk memperjuangkan apa yang seharusnya didapatkan.

4. Kesimpulan

Video klip ‘*Nightmare*’ mencoba menggambarkan kenyataan dimana perempuan hidup masih di dalam bayang-bayang budaya patriarki. Dalam video klip ‘*Nightmare*’ penulis menemukan representasi tanda-tanda atau simbol feminisme yang dibuat sebagai bentuk keresahan atau pemberontakan Halsey kepada masyarakat yang masih membedakan atau mendiskriminasi perempuan dalam berbagai hal. Melalui *Nightmare*, Halsey ingin mengajak perempuan untuk mengambil alih atau memegang kendali atas tubuhnya dan jalan hidupnya sendiri tanpa diatur oleh orang lain.

Setelah melakukan penelitian pada video klip ‘*Nightmare*’ penulis mengetahui bahwa video klip tersebut memang dibuat oleh perempuan, untuk perempuan, tentang perempuan dan berjuang untuk perempuan. Hal tersebut bisa dibuktikan dengan melihat pada isi dari video klip itu sendiri yang hanya melibatkan perempuan sebagai pemeran atau figur di dalam video klip tersebut tanpa melibatkan satupun laki-laki di dalamnya. Selain itu, dalam proses dibalik layar pun Halsey hanya melibatkan perempuan sebagai sutradara, director, editing hingga penata busana dan rias nya. Hal itu terlihat bahwa Halsey ingin memberitahu atau menunjukkan kepada orang-orang bahwa perempuan mempunyai potensi atau kemampuan yang besar di dalam diri mereka yang sayangnya masih sering dipandang sebelah mata akibat ketidaksetaraan yang telah melekat pada konstruksi sosial masyarakat yang selalu memposisikan derajat perempuan di bawah laki-laki.

Kata ‘*Nightmare*’ sendiri bermakna sebagai seorang perempuan yang berjuang untuk mendapatkan hak-haknya dan mulai menunjukkan eksistensi dirinya dalam berbagai hal dan membuat berbagai aksi untuk menegakkan kesetaraan antara perempuan dan laki-laki akan dianggap sebagai hal yang buruk atau mimpi buruk untuk mereka yang menganut budaya patriarki karena perempuan bisa saja menggeser kedudukan laki-laki sebagai pihak yang dominan selama ini. Namun jika perempuan terus diam dan pasrah dengan keadaan saja maka, itu bisa menjadi mimpi buruk untuk kehidupan perempuan untuk seterusnya yang akan terus hidup di dalam bayang-bayang patriarki. Melalui kata ‘*Nightmare*’ tersebut Halsey ingin menegaskan bahwa tidak apa jika dirinya dianggap sebagai hal yang buruk atau mimpi buruk untuk sebagian orang namun ia telah berusaha membuat perubahan dalam kehidupan perempuan daripada ia harus diam dan terus di injak-injak.

Youtube sebagai platform dimana video klip *Nightmare* diunggah sangat efektif sebagai tempat untuk melakukan komunikasi massa. Sehingga, pesan-pesan yang ingin disampaikan Halsey kepada seluruh perempuan yang melihat video klip tersebut dapat tersampaikan dengan baik. Hal tersebut bisa dilihat dari berbagai komentar positif yang ada di kolom komentar akun youtube milik Halsey.

5. Ucapan Terima Kasih

Penulis ingin mengucapkan terimakasih sebesar-besarnya kepada Tuhan yang maha Esa dan juga semua pihak yang selama ini telah mendukung penulis dalam menyelesaikan penelitian ini.

6. Daftar Pustaka

- Bungin, Burhan. (2007). *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Hall, Stuart. (2003). *The work of Representation. Representation: Cultural Representation and Signifying Practices*. Ed. Stuart Hall. h 17
<https://kbbi.web.id/feminisme> (diakses: pada 29 Mei 2020)
- Morissan, A.M. (2013). *Teori Komunikasi: Individu Hingga Massa*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Peirce, Charles Sanders. (1982). *Logic as Semiotics: The Theory of Signal*. Bloomington: Indiana University Press.
- Rokhmansyah. Alfian. (2016). *Pengantar Gender dan Feminisme: Pemahaman Awal Kritik Sastra Feminis*. Yogyakarta: Garudhawaca

Faiz Zulia Maharany, Ahmad Junaidi: Representasi Feminisme Dalam Video Klip 'Nightmare' by Halsey

Sari, Wulan Purnama. (2015). *Konflik Budaya Dalam Konstruksi Kecantikan Wanita Indonesia (Analisis Semiotika Dan Marxist Iklan Pond's White Beauty Versi Gita*

Gutawa)<https://journal.untar.ac.id/index.php/komunikasi/article/view/18/39>

(diakses pada: 20 Febuari 2020)

Sobur, Alex. (2012) *Analisis Teks Media : Suatu Pengantar Analisis Wacana, Analisis Semiotika, dan Analisis Framing*. Bandung : Remaja Rosdakarya.